

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saham merupakan sebuah surat yang menandakan kepemilikan individu ataupun badan usaha di sebuah perusahaan, dimana jika individu ataupun badan usaha memiliki saham perusahaan itu maka individu ataupun badan usaha tersebut juga memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Dalam pasar modal investasi saham banyak diminati oleh calon investor maupun investor karena modal yang harus digunakan tidak besar dan keuntungan yang diperoleh biasanya lebih besar. Sebelum membeli saham calon investor maupun investor akan mengamati harga saham di pasar modal.

Harga saham ialah perjanjian harga yang sudah dibentuk atau yang sudah disepakati oleh pihak pasar sesudah adanya penawaran dan transaksi yang berlaku di pasar modal. Harga pada saham di pasar modal bisa mengalami kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh penjualan dan pembelian yang terjadi di pasar modal. Selain itu ada dua faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan pada harga saham kedua faktor tersebut adalah faktor internal yang merupakan penyebab di dalam perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal yang disebabkan oleh luar perusahaan. Faktor internal tersebut seperti kebijakan yang ada pada perusahaan, kepemilikan dari saham dan yang terakhir kinerja perusahaan.

Adapun faktor eksternal yaitu karena adanya kebijakan pemerintah adanya isu-isu yang beredar, dan fluktuasi mata uang asing. Harga saham juga mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham juga akan ikut mengalami kenaikan, namun jika kinerja perusahaan buruk maka harga saham akan ikut turun.

Perusahaan PT. Metrodata Electrics Tbk (MTDL) yang bergerak di bidang usaha penjualan berbagai jenis komputer dan produk teknologi lainnya yang berkaitan dengan teknologi. Pada tahun 2020 sampai tahun 2022 menunjukkan rata-rata mengalami kenaikan maupun penurunan atau yang disebut dengan fluktuasi. Pada tahun 2020 menunjukkan harga saham sebesar Rp. 1.580, tahun 2021 menunjukkan harga saham sebesar Rp. 3.820, dan harga saham tahun 2022 menunjukkan harga saham sebesar Rp. 580. Harga saham dari tahun 2020 menuju 2021 mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu sebesar Rp. 2.240 dan mengalami penurunan yang sangat deratis dari tahun 2021 menuju 2022 sebesar Rp. 3.240. Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan tersebut bisa mengalami kenaikan dan penurunan harga saham atau fluktuasi. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh beberapa faktor yang ada seperti kinerja perusahaan yang buruk. Harga saham perusahaan sektor teknologi saat terjadinya covid-19 pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan yang cukup lumayan dari tahun sebelumnya hal ini karena teknologi saat pandemi saat dibutuhkan oleh manusia untuk melakukan pembelajaran daring, belanja online, *work from home* dan masih banyak lagi karena banyak dibutuhkan masyarakat maka

banyak perusahaan besar atau institusi besar yang membeli saham mereka sehingga menimbulkan kenaikan harga saham.

Good corporate governance atau yang disebut dengan GCG merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan yang digunakan atau ditetapkan pada suatu perusahaan untuk mengurangi konflik yang terjadi pada manajemen dan pemegang perusahaan dalam menjalin hubungan kerja sama yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Tujuan dari penerapan *corporate governance* guna untuk mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional dan efektif dan memberikan pengawasan yang maksimal pada perusahaan. Selain itu penerapan *good corporate governance* membantu meningkatkan kinerja perusahaan dengan menerapkan praktik-praktik manajemen yang baik.

Good corporate governance ini perlu diterapkan di masing-masing perusahaan agar dapat dilakukan pengelolaan perusahaan dengan baik dan dapat mengatur hubungan kerja sama yang terjalin di dalam suatu perusahaan agar terhindar dari masalah ataupun perselisihan yang timbul baik dari manajemen itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Konflik yang terjadi pada suatu perusahaan juga dapat diakibatkan oleh konflik yang berasal dari internal perusahaan itu sendiri seperti masalah struktural, kerja sama yang tidak baik, hingga masalah kinerja dan manajemen.

Dalam pasar modal juga perlu dilakukan penerapan *corporate governance* dan hal ini juga menjadi isu yang sangat menarik bagi investor maupun calon investor karena pasar modal juga memiliki resiko yang sangat tinggi karena adanya aktivitas yang terjadi pasar modal dimana terjadinya

transaksi memperjual belikan lembar-lembar kertas yang memiliki nilai tertentu. Investor akan semakin banyak menanamkan modalnya pada perusahaan yang sudah menerapkan *coporate governance* untuk memastikan pasar bisa lebih efisien dalam pengelolaanya, transparan baik itu informasi tentang perusahaan maupun keuangan perusahaan, dan mentaati maupun melaksanakan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan maupun yang berlaku. Ditambah dengan adanya mekanisme dari *good coporate governance* yang diharapkan bisa untuk memaksimalkan pengawasan yang terjadi pada suatu perusahaan antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen, hal ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pihak investor untuk menginvestasikan modalnya sehingga banyaknya investor melakukan permintaan akan berdampak di harga saham pasar modal.

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu mekanisme dari *good coporate governance* yang dimana kepemilikan ini ialah kepemilikan saham oleh suatu lembaga maupun institusi semacam bank, perusahaan investasi, perusahaan asuransi, dan lain-lainya. Kepemilikan institusional dipercaya bisa melakukan pengawasan yang lebih efektif dan optimal di suatu perusahaan. Pengawasan tersebut ditujukan kepada manajer dalam melakukan tindakan pada perusahaan maupun pengambilan keputusan yang diambil sehingga dapat menghindari terjadinya konflik keagenan. Tehindarnya dari konflik keagenan akan membuat perusahaan dinilai bahwa erusahaan memiliki tata melola yang baik bagi investor. Perusahaan bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang berdampak baik pada nilai

perusahaan sehingga dilirik oleh investor yang dimana investor akan mulai menginvestasikan modalnya untuk perusahaan, sehingga hal itu akan berdampak bagi harga saham karena mengalami kenaikan permintaan.

Hal ini serupa dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, dkk (2022), Kurniawati, dkk (2015), Astuti, dkk (2018), Pongkorung, dkk (2018), dan Rahmi, dkk (2021) menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun temuan oleh Nurulrahmatiah, dkk (2020) menghasilkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan temuan yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk (2022), Irfani, dkk (2019), Nandaria (2019), Wardani, dkk (2022) menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kepemilikan manajerial ialah kepemilikan asset saham yang dimana manajer pengelolanya juga menjadi investor saham dalam perusahaan tersebut. Manajer juga turut berpartisipasi dalam menentukan keputusan perusahaan. Terbentuknya kepemilikan manajerial dalam saham perusahaan maka dianggap berpotensi menyesuaikan perbedaan setiap kepentingan yang diperlukan antar manajemen dengan pemegang saham untuk meminimalisir konflik. Semakin melonjak kepemilikan saham manajerial dianggap dapat mengurangi potensi terjadinya perilaku manajer yang suka mengambil kesempatan untuk mengabaikan prinsip-prinsip yang dipegang dan menguntungkan manajer itu sendiri sehingga akan dilirik calon investor ataupun investor untuk menginvestasikan modalnya pada saham perusahaan sehingga berdampak bagi harga saham.

Hal ini serupa dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia, dkk (2022), Pongkorung, dkk (2018), Tamba, dkk (2022), dan Nafia, dkk (2020) menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Octaviani, dkk (2018), Irfani, dkk (2019), Saprudin (2019), dan Ulum (2018) menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Nandaria (2019) dan Sugeng (2019) menghasilkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Komisaris Independen adalah satu-satunya anggota dewan komisaris yang bersumber dari luar manajemen investasi dan tidak mempunyai ikatan koneksi kerja sama dengan anggota dewan direksi lainnya maupun dengan anggota dewan direksi itu sendiri, sehingga komisaris independen ini terbebas dari tindakan independennya atau penyelesaian masalah yang mengesampingkan kepentingan pribadinya dan menghindari benturan kepentingan. Adanya komisaris independen di pasar modal bertanggung jawab guna melindungi pemegang saham, dimana khususnya pada pemegang saham independen dari praktik kecurang atau tindakan yang melakukan kejahatan pasar modal. Oleh karena itu, melonjaknya kapasitas dari komisaris independen di suatu perusahaan mampu menumbuhkan keinginan investor untuk menginvestasikan modal mereka pada perusahaan, sehingga menimbulkan jumlah permintaan yang lebih besar dan berpotensi berakibat pada harga saham.

Hal ini serupa dengan temuan penelitian oleh Nurulrahmatiah, dkk

(2020) dan Rahmi, dkk (2021) menghasilkan komisar independen berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk (2018) menghasilkan komisar independen berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Udayana, dkk (2018), Lestari (2020), Pongkorung, dkk (2018), dan Nandaria (2019) menghasilkan komisar independen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Asset adalah komponen indikator profitabilitas yang mengidentifikasi kemahiran perusahaan dalam mendatangkan keuntungan atau yang disebut dengan laba. Guna dari rasio ini digunakan sebagai ukuran sejauh mana perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan bersih atau laba bersih. *Return on Asset* yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa kemahiran perusahaan untuk mendapatkan profit dari penjualan melalui pengelola aset yang berhubungan dengan bisnis lebih besar kemungkinannya untuk berhasil atau semakin baik. Hal ini dapat mendorong investor untuk menanamkan lebih banyak modal mereka ke dalam perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut dianggap lebih mungkin untuk dapat menghasilkan laba melalui pengelolaan aset bisnisnya. Dengan melonjaknya permintaan pada saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham.

Hal ini serupa dengan temuan yang dilakukan oleh Siregar, dkk (2018), Rahmi, dkk (2021), Khairunnisa, dkk (2018), dan Fariantin (2019) menghasilkan *return on asset* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun temuan yang dilakukan oleh Ramadhan, dkk (2020) menghasilkan

return on asset berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan temuan oleh Retno, dkk (2020), Susanti, dkk (2021), dan Mujaddidi (2023) menghasilkan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio merupakan komponen terpenting dari rasio likuiditas yang mempengaruhi kemahiran atau efektivitas perusahaan dalam melakukan pembayaran, mengurangi jumlah utang yang dimilikinya, atau memenuhi kewajiban yang mungkin dimilikinya kepada para kreditur, termasuk yang berkaitan dengan utang yang akan segera habis tempo. Investor dapat menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio lancarnya karena jika suatu perusahaan dapat menggunakan aktiva jangka panjang aktifnya secara efektif untuk memenuhi kewajibannya, maka investor akan menyimpulkan bahwa kondisi kerja perusahaan tersebut menguntungkan. Dengan hal tersebut maka investor akan tertarik menginvestasikan modal sahamnya, hal ini dapat berpengaruh pada harga saham perusahaan.

Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu, dkk (2019) dan Gunawan (2020) menghasilkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun merujuk oleh temuan Rahmadewi, dkk (2018) dan Dewi, dkk (2020) menghasilkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan temuan yang dilakukan oleh Suryawan, dkk (2017), Tumandung, dkk (2017), Lestari, dkk (2019), dan Ayu, dkk (2019) menghasilkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sektor teknologi merupakan salah satu sektor bisnis yang menjualan

produk maupun yang menyediakan layanan teknologi untuk memudahkan kehidupan kita sehari-hari, dimana sektor teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, belajar, bekerja maupun belanja. Dalam penelitian pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *return on asset*, *current ratio* terhadap harga saham memilih perusahaan teknologi dijadikan tempat penelitian, hal ini karena saat terjadinya pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown* untuk semua wilayah agar terhindar dari virus tersebut, disamping hal tersebut dengan adanya *lockdown* maka pemerintah juga mengeluarkan kebijakan berupa pembelajaran *online* atau daring di rumah masing-masing, maka semua sekolah maupun universitas melakukan pembelajaran melalui beberapa aplikasi. Sektor teknologi sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia karena semua aktivitas-aktivitas sudah serba *digital*.

Dengan merujuk pada informasi uraian latar belakang yang telah dijabarkan banyak ketidak selarasan temuan penelitian oleh peneliti terdahulu dan dengan adanya fenomena fluktuasi harga saham pada salah satu perusahaan teknologi, maka peneliti memilih mengadakan pengujian kembali mengenai pengaruh dari harga saham.

1.2 Rumus Masalah

Dengan merujuk pada informasi latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, fokus utama permasalahan penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- 2) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan berbagai isu dan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji kembali dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk menguji kembali dan menganalisis pengaruh kepemilikan instutional terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk menguji kembali dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk menguji kembali dan menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 5) Untuk menguji kembali dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

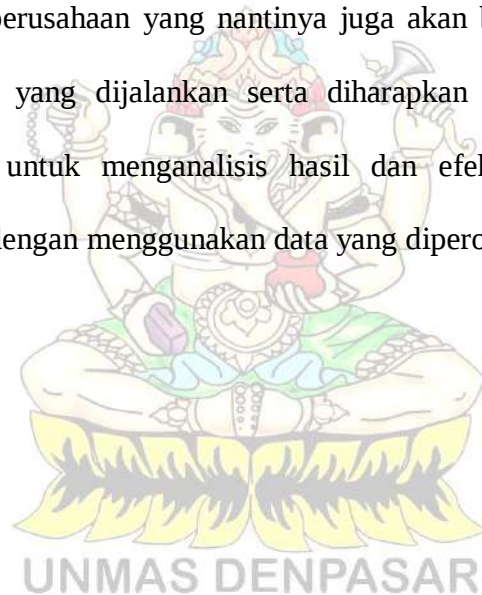
Berkenaan dengan manfaat dari hasil penelitian ini bagi pada sisi lain, dimaksudkan untuk sejumlah pihak seperti:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai uji empiris dan sanggahan terhadap teori-teori yang digunakan di dalamnya, yaitu teori keagenan dan teori sinyal. Dengan adanya teori keagenan ini guna agar bisa menyelaraskan hubungan yang terjalin dari pihak *principal* dan *agent* sehingga tidak menimbulkan konflik keagenan atau untuk mengurangi asimetri informasi antara kedua belah pihak. Teori ini bisa digunakan untuk menganalisa dan memecahkan permasalahan yang timbul antar kedua belah pihak sehingga hal tersebut dapat menyelaraskan setiap perbedaan yang ada. Manfaat dari adanya teori sinyal ini guna memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan kepada pihak eksternal contohnya seperti investor maupun calon investor agar bisa memandang prospek perusahaan sebelum mengadakan investasi. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan sumber inspirasi yang baru bagi penelitian di masa mendatang yang terdorong untuk melakukan investasi di pasar modal.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini untuk membantu pengelola perusahaan untuk memahami bagaimana kondisi pasar dan kebutuhan pelanggan secara lebih menyeluruh. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren pasar yang terjadi, perilaku konsumen, dan preferensi pelanggan. Dan dengan adanya temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi budaya kerja perusahaan agar terciptanya tata kelola yang baik bagi perusahaan yang nantinya juga akan berdampak positif atas perusahaan yang dijalankan serta diharapkan temuan penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil dan efektivitas strategi dapat dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) yang menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang lebih memahami hal tersebut untuk menjalankan bisnisnya sehari-hari. Semakin besar perusahaan maka akan semakin perlunya untuk terjadi pemisahan antara pemilik dan pengendali perusahaan. Pemegang saham bertindak sebagai pemilik dan manajer merupakan pengendali perusahaan pemisahan peran ini terjadi karena pemegang saham tidak dapat lagi mengikuti kegiatan perusahaan setiap harinya banyak pemegang saham yang bertindak pasif artinya tidak ikut serta dalam kegiatan operasional perusahaan oleh karena itu manajer diharapkan dapat bertindak demi kepentingan pemegang saham. Namun, dalam kenyataannya manajer juga memiliki keinginan sendiri dan bertindak untuk memenuhi keinginan pribadinya.

Keadaan tersebut akan menimbulkan asimetri informasi atau kondisi dimana pihak pemegang perusahaan (*principal*) tidak memiliki informasi yang banyak mengenai perusahaannya ataupun bagaimana kinerja dari pihak manajemen yang menjalankan perusahaan sesuai aturan maupun tujuan dari pihak pemegang perusahaan. Dimana kedua belah pihak baik itu *principal* dan

agent memiliki tujuan berbeda dimana semua individu bertindak atas kepentingan individu masing-masing.

Perbedaan kepentingan ini dikenal dengan nama konflik keagenan implikasi teori keagenan terhadap konsep *corporate governance* adanya pemberian insentif dan melakukan monitoring (pengawasan) mekanisme insentif mendorong para manajer bertindak mendorong manajer dalam memaksimalkan untuk kesejahteraan pemegang saham berupa insentif seperti gaji dan insentif berbasis kinerja, seperti pemberian saham perusahaan, dan kebijakan kompensasi lainnya.

Monitoring yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya pengawasan (*monitoring cost*) berupa biaya audit yang merupakan salah satu dari *agency cost* (Jensen dan Meckling, 1976) Biaya pengawasan (*monitoring cost*) biaya untuk mengawasi agen apakah agen telah bertindak sesuai kepentingan prinsipal dengan melaporkan secara akurat semua aktivitas yang telah ditugaskan kepada manajer. Uraian tersebut diatas memberi makna bahwa struktur kepemilikan merupakan pihak yang dianggap dapat menjembati kepentingan pihak pemegang saham (*principal*) dengan pihak manajer karena pemegang saham belum mempercayai sepenuhnya agent untuk menjalankan bisnis maupun perusahaan. Maka jika terjadi konflik secara terus – menerus antara *principal* dan *agent* karena perbedaan kepentingan maka akan membuat citra yang buruk terhadap perusahaan tersebut sehingga diperlukanya pihak ketiga pada perusahaan seperti kepemilikan perusahaan oleh pihak *agent* agar tidak terjadi perselisihan maupun asimetri kepentingan ataupun agar

kepemilikan perusahaan dapat berkontribusi meningkatkan kinerja pada perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu isyarat untuk memberikan sinyal kepada pihak pengirim untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. Dengan sinyal tersebut diharapkan pihak penerima menerima informasi akan mengambil tindakan ataupun keputusan sesuai dengan pemahaman informasi yang diterima tersebut. Menurut Brigham & Houston (2019:500), teori sinyal merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang didapatkan berupa promosi maupun informasi perbandingan perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan lainya. Dengan adanya ketimpaan informasi tersebut maka investor sangat sulit membedakan secara objektif manakah perusahaan yang memiliki prospek bagus maupun buruk.

Menurut Fahmi (2014:338) *signaling theory* adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga pasar, seperti saham, obligasi, dan harga lainnya, berfluktuasi dari waktu ke waktu untuk mempengaruhi keputusan dari investor. Keputusan investor dipengaruhi oleh sinyal positif dan negatif. Investor akan merespons

pergerakan pasar saham dengan berbagai cara, seperti membeli saham yang baru saja terdaftar atau melakukan investasi yang hati-hati dalam bentuk menahan uang mereka atau menunggu pergerakan pasar yang baru sebelum melakukan investasi. Pada saat pelaku pasar menerima informasi dari pihak manajemen perusahaan, pelaku pasar akan melakukan analisis dan interpretasi terlebih dahulu informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*), (Jogiyanto, 2010:121).

Adanya isyarat merupakan suatu sinyal yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada pihak investor guna untuk menilai bagaimana prospek perusahaan tersebut. Para investor dapat melihat sinyal tersebut melalui laporan keuangan yang sudah dibuat oleh perusahaan tersebut dan sudah dapat diakses oleh investor maupun calon investor. Berdasarkan hal tersebut pihak eksternal seperti calon investor maupun investor akan dapat sinyal apakah perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik ataupun buruk atau prospek masa depan dari perusahaan tersebut akan selalu menguntungkan atau tidak sehingga investor dapat menganalisis hal tersebut melalui isyarat sinyal.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, perusahaan dengan prospek masa depan yang menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham perusahaan melainkan mengusahakan pendapatan modal baru melalui cara lain seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain, penerbitan saham oleh suatu

perusahaan merupakan suatu pernyataan atau sinyal yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan harus menjaga keutuhan operasional perusahaan, dan apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru dengan frekuensi yang lebih tinggi dari biasanya, maka harga saham perusahaan tersebut akan naik. Hal ini disebabkan karena pada saat saham baru diterbitkan saham tersebut memberikan sinyal negatif yang nantinya dapat digunakan untuk menentukan harga saham. (Przepiorka & Berger, 2017).

2.1.3 Harga Saham

Menurut Sartono (2018: 26) Harga saham mengacu pada harga yang ditetapkan oleh para pedagang pada waktu tertentu dan ditentukan oleh penawaran dan permintaan mereka. Nilai saham berasal dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Menurut Tandelilin, (2010:383), harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan.

Dalam suatu investasi harga saham juga dapat mengalami kenaikan maupun penurunan yang disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal sehingga harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek mengalami perubahan permintaan dan penawaran pasar sehingga investor menjadikan pergerakan harga saham ini sebagai indikator penting dalam melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dalam faktor internal yang menjadi pengaruh dari naik turunnya harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan dan kebijakan internal manajemen perusahaan sedangkan dalam faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah isu-

isu dari rumor yang ada, kebijakan pemerintah, dan sentiment pasar. Namun perusahaan hanya mampu mengendalikan faktor internal saja sedangkan faktor eksternal yang ada tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Dalam faktor internal salah satu cara bagi perusahaan untuk mengendalikan harga saham bisa melalui kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan pada perusahaan tersebut dan dapat di kendalikan dari tata kelola perusahaan agar tercermin positif terhadap investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan.

2.1.4 Good Coporate Governance (GCG)

Menurut *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan *good coporate governance* sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. Dimana tugas dari *corporate governance* melakukan pengaturan maupun pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan, termasuk pemegang saham, dewan komisaris, direksi, dan *stakeholders* lainnya. *Good corporate governance* (GCG) adalah sistem yang memonitor dan mengontrol proses perkembangan bisnis yang berlangsung untuk menentukan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang akan berdampak besar bagi perusahaan seperti menaikkan nilai saham, yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *shareholders* tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholder* yang meliputi karyawan, kreditur dan masyarakat.

Adapun prinsip-prinsip dari *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu: *Transparency, Accountability, Responsibility, Independen, dan Fairness.*

Transparency merupakan salah satu dari prinsip dari penerapan *coporate governance* dimana prinsip ini menekankan agar perusahaan harus transparan dapat terbuka mengenai berbagai informasi, keputusan yang dibuat maupun kebijakan tarif yang telah ditentukan. *Accountability* merupakan kejelasan dari fungsi, pelaksanaan, dan pertanggung jawaban perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana dengan efektif. *Responsibility* merupakan pertanggung jawab yang harus dilakukan oleh perusahaan mengenai keputusan, tindakan maupun kebijakan yang telah ditetapkan. Independen atau kemandirian suatu perusahaan harus bisa dikelola secara professional tanpa adanya kebenturan kepentingan atau tidak mudah terpengaruh oleh pihak manapun. *Fairness* atau kewajaran dimana perusahaan harus adil dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemegang saham

Tujuan dari penerapan GCG adalah: untuk menciptakan suatu sistem manajemen perusahaan yang baik, transparan, akuntabel, adil, dan berkelanjutan selain itu dengan penerapan GCG merupakan solusi yang bagus dalam menghadapi tantangan organisasi kedepan, dengan terbuka, adil, dan dapat meningkatkan legitimasi organisasi yang dikelola dipertanggung jawabkan, serta mengakui dan melindungi hak dan kewajiban para *shareholders* dan *stakeholders*. Dalam suatu kegiatan usaha, prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) diterapkan melalui suatu mekanisme tertentu. Mekanisme ini diperlukan agar kegiatan bisnis dapat berjalan dengan aman sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, mekanisme tata kelola internal dapat dipandang sebagai sarana untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan bisnis, mekanisme GCG di dalam

penelitian ini adalah kepemilikan institusional kepemilikan manajerial, dan komisaris independen.

A) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan yang dimiliki oleh investor dan pemegang saham institusional pada setiap akhir tahun. Institusi yang umumnya dikenal dalam kepemilikan ini adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, dan bisnis lain yang memiliki struktur serupa dengan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menghasilkan upaya pengawasan yang lebih intensif dari investor institusional dan menghambat perilaku manajerial yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi mereka yang pada dasarnya dapat merugikan para pemilik perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, semakin besar pula pengaruh keputusan dan motivasi bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang berdampak bagi harga saham perusahaan. Kelebihan dari kepemilikan Institusional yaitu:

- a). Kepemilikan institusional dapat memberikan stabilitas pada harga pasar saham. Investasi jangka panjang dari institusi keuangan secara konsisten memberikan kestabilan karena mereka tidak selalu terkena dampak negatif dari perubahan pasar jangka pendek.
- b). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan kepercayaan investor lain terhadap perusahaan. Investor dapat melihat lembaga keuangan yang terkenal dan dapat dipercaya sebagai indikator positif.
- c). Investor institusional dengan saham yang besar di perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan perusahaan dan

dapat berpartisipasi dalam manajemen perusahaan. Hal ini dapat membuat kepemilikan institusional dapat mengawasi yang lebih dalam.

B) Kepemilikan Manajerial

Pengertian kepemilikan manajerial adalah salah satu kepemilikan saham dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan dan sekaligus menjadi peran manajer dalam perusahaan tersebut. Dalam hal ini, para manajer memikul tanggung jawab untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengamatan, dan penyelesaian masalah.

Investor yang memiliki kemampuan manajerial, baik sebagai kreditur maupun anggota komite, disebut sebagai personil manajerial. Setiap saham yang dipegang oleh tim manajemen akan menciptakan suatu kesadaran mengenai kebijakan yang diterapkan oleh tim manajemen bisnis. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai presentase saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Tujuan manajemen sekaligus menjadi pemegang saham adalah sebagai berikut:

- a). Memaksimalkan nilai pemegang saham. Ini dilakukan dengan mencapai pertumbuhan laba, meningkatkan nilai saham, dan memberikan pengembalian yang baik kepada pemegang saham.
- b). Manajemen yang menjadi pemegang saham memiliki tanggung jawab untuk menjaga transparansi dalam laporan keuangan dan operasional perusahaan. Mereka harus memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada pemegang saham dan pihak terkait lainnya akurat dan dapat

dipercaya sehingga investor tidak akan berpikiran yang buruk terhadap perusahaan.

- c). Manajemen harus menjaga kepentingan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, dan masyarakat, harus menjaga hubungan yang baik. Pemahaman dan pengambilan keputusan yang baik terkait kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan dapat berdampak positif terhadap lingkungan kerja perusahaan.

C) Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Agar suatu perusahaan menjadi efektif dalam melaksanakan tugasnya maka jumlah komisaris independen dalam perusahaan harus ditingkatkan. Definisi mengenai independensi di sini adalah jika komisaris tidak memiliki hubungan dengan para pegawai yang terlebih dahulu bekerja di perusahaan tersebut, bebas dari hubungan kontraktual yang menguntungkan dan bebas dari hubungan keluarga yang dianggap dapat mempengaruhi independensinya. Kelebihan dari adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a). Komisi independen berkomitmen penuh untuk mengatasi kekhawatiran para pelaku pasar saham. Komisi ini dapat membantu memastikan bahwa

kebijakan dan keputusan bisnis dibuat dengan berfokus pada kebutuhan investor yang lebih baik.

- b). Komisaris independent memiliki kebijakan untuk tidak mencampuri urusan dari manajemen. Komisaris independent hanya dapat membantu memastikan bahwa para manajer melaksanakan tugas-tugas mereka secara efektif dan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan hukum yang berlaku.
- c). Keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum, terhadap tata kelola perusahaan. Hal ini dapat berkontribusi pada reputasi perusahaan yang baik.

2.1.5 Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*). Dalam laporan keuangan sering disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*). Rasio *return on assets* digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.1.6 Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2018:134), pengertian rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan ukuran kemampuan organisasi untuk membayar utang jangka pendek atau kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo pada satu waktu dan secara menyeluruh. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal dan skripsi terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- a). Suryawan, dkk (2017), mengambil judul tentang “Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* pada harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 periode 2013-2015”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variabel independennya yaitu, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan *return on asset* berpengaruh positif pada harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 periode 2013-2015.
- b). Rosdiana, dkk (2016), mengambil judul tentang “Pengaruh *return on asset (ROA)*, *net profit margin (NPM)*, dan *earning per share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variabel independennya yaitu, *return on asset*, *net profit margin*, *earning per share*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *net profit margin*, dan *earning* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

- c). Octaviani, dkk (2018), mengambil judul tentang “Pengaruh struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan deviden terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variabel independennya struktur modal, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverages* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
- d). Rahmadewi, dkk (2018), mengambil judul tentang “Pengaruh *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE* terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia” Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variabel independennya *EPS*, *PER*, *CR*, dan *ROE*. Teknik analisis yang digunakan adalah r regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *EPS*, *CR*, *ROE* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan *PER* berpengaruh positif terhadap harga saham di di Bursa Efek Indonesia.
- e). Tumandung, dkk (2017), mengambil judul tentang “Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variabel independennya *current ratio*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis uji t dan uji F. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

- f). Anggraeni, dkk (2022), mengambil judul tentang “Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variabel independennya struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi, dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2014-2019.
- g). Aprilia, dkk (2022), mengambil judul tentang “Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variable independennya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham, Sedangkan profitabilitas

tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020.

- h). Irfani, dkk (2019), mengambil judul tentang “Pengaruh profitabilitas, *lverage*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap harga saham (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variable independennya profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *lverage*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, profitabilitas, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan kepemilikan institusional dan *lverage* tidak berpengaruh terhadap Harga saham (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- i). Kurniawati, dkk (2015), mengambil judul tentang “Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden, harga saham pada perusahaan *Property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”. Variabel dependennya yaitu, harga saham dan kebijakan Deviden. Variable independennya kepemilikan institusional (KI), kebijakan deviden (DPR). Teknik analisis data *simple linear regression*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan *Properti dan real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

- j). Mujaddidi (2023), mengambil judul tentang “*Pengaruh return on asset, earning per share, dan current ratio terhadap harga saham perusahaan otomotif*”. Variabel dependennya yaitu, harga saham. Variable independennya *return on asset, earning per share, dan current ratio*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *earning per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-20

